

## **Kajian Pengelolaan Keuangan Organisasi (Studi Kasus Terhadap PT Aviassi Pariwisata Indonesia Pasca Pandemi Covid 19)**

**Erika Kurniasari<sup>1\*</sup>, Nur Afifah Hindriyani Astuti<sup>2</sup>, Siti Marwiyah<sup>3</sup>, and Sugiyono<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Affiliation: Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tidar, Kota Magelang, Indonesia

<sup>2</sup>Affiliation: Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tidar, Kota Magelang, Indonesia

<sup>3</sup>Affiliation: Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tidar, Kota Magelang, Indonesia

<sup>4</sup>Affiliation: Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tidar, Kota Magelang, Indonesia

\*Corresponding author: [denisaputra@upiypk.ac.id](mailto:denisaputra@upiypk.ac.id)

**Received:** 06 Februari 2024; **Revised:** 1 Maret 2024; **Published online:** 16 April 2024

**To cite this article:** Erika Kurniasari, Nur Afifah Hindriyani Astuti, Siti Marwiyah, & Sugiyono (2024). Kajian Pengelolaan Keuangan Organisasi (Studi Kasus Terhadap PT Aviassi Pariwisata Indonesia Pasca Pandemi Covid 19). *JAF (Journal of Accounting and Finance)*, vol.8(1), pp.72-82. <https://doi.org/10.25124/jaf.v8i1.7265>

**To link to this article:** <https://doi.org/10.25124/jaf.v8i1.7265>

### **Abstract**

*This research was conducted with the aim of examining the financial management performance of one company in the tourism sector, namely PT Aviassi Wisata Indonesia from the 2020-2022 period, which was carried out using various analyses, namely using Profitability Ratios, Solvency Ratios and Liquidity Ratios. The tourism sector is one of the sectors that is of concern to the government because it is able to make a large contribution to the country's foreign exchange. However, since the Covid-19 pandemic, the tourism sector has plummeted due to restrictions and even closure of tourist travel. Therefore, this research was conducted to find out whether there was an influence of these problems on the financial management performance of PT Aviassi Wisata Indonesia. This research uses a quantitative approach with case study methods and descriptive data analysis. The results of research using profitability ratios show that the company's ability to generate profits has increased, using solvency ratios shows that the company's ability to fulfill all its liabilities has increased, apart from that, calculations using liquidity ratios show that the company's ability to pay off short-term obligations has increased. Overall, the company's financial performance in 2022 has increased, although not yet significantly. Recommendations for further research are that research needs to be carried out with a wider scope so that it can describe the condition of financial management in the tourism sector as a whole.*

**Keyword:** *Liquidity Ratio; Performance; Profitability Ratio; Solvency Ratio; Tourism Sector.*

### **Abstrak**

*Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji kinerja pengelolaan keuangan salah satu perusahaan di sektor pariwisata yaitu PT Aviassi Pariwisata Indonesia dari periode 2020-2022*

yang dilakukan dengan berbagai analisa, yaitu menggunakan Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Likuiditas. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi perhatian pemerintah karena mampu memberikan kontribusi besar terhadap devisa negara. Namun sejak pandemi Covid-19 sektor pariwisata menjadi anjlok yang disebabkan oleh pembatasan bahkan penutupan perjalanan wisata. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh adanya permasalahan tersebut terhadap kinerja pengelolaan keuangan pada PT Aviassi Pariwisata Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi kasus dan deskriptif analisis data. Hasil dalam penelitian menggunakan rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mengalami peningkatan, dalam penggunaan rasio solvabilitas menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua liabilitasnya mengalami peningkatan, selain itu untuk perhitungan menggunakan rasio likuiditas menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek mengalami peningkatan. Secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2022 telah mengalami peningkatan walaupun belum secara signifikan. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah perlu dilakukan penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas sehingga dapat menggambarkan kondisi pengelolaan keuangan di sektor pariwisata secara keseluruhan.

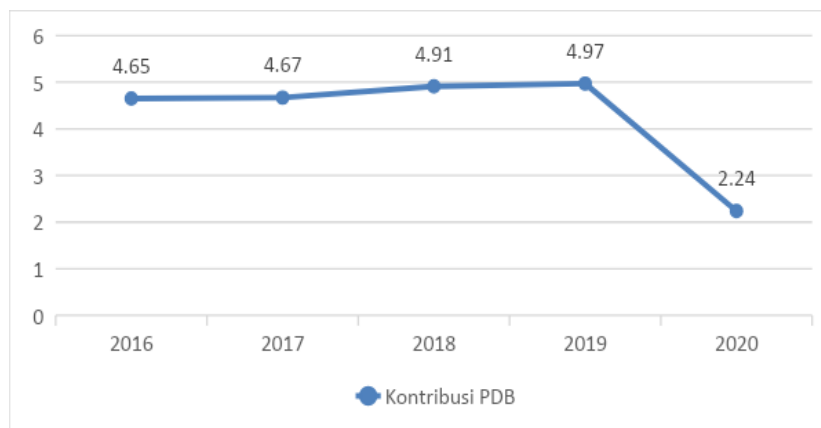
**Kata Kunci** :Kinerja; Rasio Likuiditas; Rasio Profitabilitas; Rasio Solvabilitas; Sektor Pariwisata

## PENDAHULUAN

Organisasi bisnis pada dasarnya didirikan dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan bagi para pemegang sahamnya. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa organisasi bisnis merupakan kumpulan individu yang berkumpul untuk mencapai tujuan bersama, yaitu menghasilkan keuntungan. Keuntungan tersebut kemudian dibagikan kepada para pemegang saham sebagai bentuk balas jasa atas investasi mereka. Untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal tersebut, diperlukan sinergi yang tepat dalam peningkatan kinerja perusahaan. Namun, kemunculan pandemi Covid-19 di Indonesia menyebabkan terhambatnya pengimplementasian strategi-strategi tersebut. Aktivitas perekonomian terutama pada sektor pariwisata lumpuh sebagai buntut diberlakukannya Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa terjadi penurunan pendapatan yang sangat tajam, bahkan kontribusi sektor pariwisata terhadap Berdasarkan Gambar.1 Produk Domestik Bruto (PDB) anjlok hingga 2,24% yang sebelumnya mencapai 4,97%. Hal tersebut mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan pada sektor ini mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Hasil analisis kinerja keuangan yang dilakukan oleh Esomer, M.J.F., dan Chritianty, R. (2021) juga menunjukkan bahwa sebelum terjadi pandemi Covid-19 pariwisata di Indonesia merupakan sektor tertinggi dalam peningkatan penerimaan devisa negara. Penerimaan Domestik Bruto dari sektor pariwisata rata-rata meningkat selama 4 tahun terakhir yaitu sekitar 4.7%. Namun, pada awal tahun 2020 sektor ini mengalami perlambatan akibat mewabahnya virus Covid-19. Selain itu, berdasarkan data dari Kemenparekraf jumlah wisatawan mancanegara yang masuk ke Indonesia pada Februari 2020 mengalami penurunan yang sangat drastis, puncaknya adalah pada April 2020 dengan jumlah wisatawan mancanegara hanya sebanyak 158 ribu. Penurunan pertumbuhan ini akan mengakibatkan penurunan pada laba dan akan mempengaruhi kinerja

keuangan perusahaan. PT Aviassi Pariwisata Indonesia atau dulu dikenal dengan nama PT Survai Udara Penas merupakan perusahaan yang didirikan dengan tujuan untuk menjalankan kegiatan bisnis sebagai holding perusahaan pada bidang pariwisata dan pendukung. Perusahaan ini memiliki fungsi untuk mempercepat pemulihan serta meningkatkan industri pariwisata Indonesia pasca pandemi Covid-19 (Perdana, 2022).



**Gambar 1. Kontribusi PDB**

Sumber: Erlina F. Santika, 2023

Anjloknya ekosistem perekonomian pada sektor pariwisata tersebut menyebabkan penurunan laba yang juga berimbas pada menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Namun, besarnya laba bukan menjadi satu-satunya ukuran yang mengindikasikan baik buruknya kinerja suatu perusahaan. Munawir (dalam Faisal A., 2018:2) menyatakan bahwa terdapat beberapa indikasi lain, seperti tingkat solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjangnya. Tingkat likuiditas juga perlu diteliti untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dan mengetahui sejauh mana aset perusahaan dapat melunasi kewajiban yang ada (Nurona, et.al., 2023).

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang, Covid 19 telah menyebabkan menurunnya kinerja keuangan di sektor jasa, utamanya pariwisata. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu hal terpenting dalam sebuah perusahaan. Hal ini dikarenakan kinerja keuangan merupakan hal yang mendasari investor untuk melakukan keputusan investasi, karena baik buruknya kinerja keuangan menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Penelitian mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan selama dan setelah Covid 19 sudah banyak dilakukan, namun menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Selain itu, penelitian yang menganalisis mengenai kinerja keuangan PT Aviassi Pariwisata Indonesia belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji hal tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul “Kajian Pengelolaan Keuangan Organisasi (Studi Kasus Terhadap PT Aviassi Pariwisata Indonesia Pasca Pandemi Covid 19)”. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan PT Aviassi Pariwisata Indonesia Tahun 2020-2022 serta menggunakan rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas untuk mengetahui kinerja keuangan dari PT Aviassi Pariwisata Indonesia pasca pandemi Covid-19 secara terperinci.

## TINJAUAN PUSTAKA

Analisis kinerja keuangan merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Analisis ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam rasio keuangan, seperti rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dikatakan baik jika rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas perusahaan tersebut berada di atas standar yang telah ditetapkan.

Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan Tahir, M., Rahmarisa, F., & Adiba, F. D. pada tahun 2023 dengan judul "Analisis Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas di PT Mayora Indah Tbk" menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk. secara keseluruhan dapat dikatakan baik. Putranto, Y., & Setiadi, P. B. pada tahun 2022 juga melakukan penelitian serupa dengan judul "Analisis Rasio Keuangan (Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas) Sebagai Sarana Pengukuran Kinerja Keuangan PT. Sariguna Primatirta Tbk Tahun 2017-2021". Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Sariguna Primatirta Tbk. secara keseluruhan dapat dikatakan baik. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, penulis menyimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan salah satu metode yang efektif untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, penulis menggunakan analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero) pada tahun 2020-2022.

### 1. Kinerja keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan. Fahmi, I. (2017) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatan bisnisnya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sedangkan menurut Esomer, M.J.F., dan Chritianty, R. (2021). Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui kekurangan dan prestasi yang dicapai perusahaan dalam satu periode tertentu.

### 2. Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah suatu bentuk penyajian informasi keuangan suatu perusahaan yang disusun secara sistematis dan teratur berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum. Laporan keuangan dapat digunakan oleh berbagai pihak, seperti pemilik perusahaan, investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat umum. Menurut Kasmir (2019), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

### 3. Signaling theory

Manajer seringkali memiliki informasi mengenai kondisi perusahaan lebih baik daripada para investor. Hal ini disebut dengan *asymmetric information*, dan hal ini memiliki pengaruh penting terhadap struktur modal yang optimal (Brigham & Houston, 2019). Teori ini menjelaskan alasan mengapa perusahaan memberikan informasi berupa laporan keuangan kepada publik dan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Ferriswara et al., 2022). Oleh karena itu, dengan manajer atau pemberi sinyal membagikan informasi keuangan perusahaan, maka akan mengurangi *asymmetric information*. Dengan berkurangnya *asymmetric information*, maka nilai perusahaan akan meningkat (Ross, 1977). Tujuan dari *signalling theory* adalah untuk menyalurkan informasi

kepada publik mengenai kondisi perusahaan.

#### **4. Rasio profitabilitas**

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat penjualan, aset, dan ekuitas tertentu. Rasio ini dapat digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama, atau dengan kinerja keuangan perusahaan itu sendiri dari tahun ke tahun. Menurut Sudana (2011), *profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

#### **5. Rasio solvabilitas**

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau melunasi semua liabilitasnya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini membandingkan antara aktiva perusahaan dengan kewajibannya. Menurut Kasmir (2019), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

#### **6. Rasio likuiditas**

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek. Rasio ini membandingkan aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Menurut Sukamulja (2019), rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya atau seberapa cepat perusahaan mampu mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas.

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi kasus dan deskriptif analisis data. Adapun tempat yang menjadi sumber penelitian adalah PT Aviassi Pariwisata Indonesia dari periode 2020 hingga 2022. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan secara rinci dengan menggunakan metode penggunaan bahan dokumen, yang bersumber dari situs resmi perusahaan PT Aviassi Pariwisata Indonesia yang bertujuan untuk menguatkan penelitian tersebut. Alat analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan perusahaan, jenis-jenis rasio keuangan yang digunakan untuk mendukung ketercapaian tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

#### **1. Rasio profitabilitas**

##### **a. Profit Margin**

Profit margin menggambarkan jumlah laba bersih yang diperoleh dari tingkat penjualan perusahaan. Untuk menghitung nilai profit margin dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

##### **b. Return on Asset (ROA)**

*Return on Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh atas penggunaan aset perusahaan. Untuk menghitung nilai *Return on Asset* dapat

menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

c. *Return on Equity (ROE)*

*Return on Equity* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penggunaan ekuitas perusahaan. Untuk menghitung nilai *Return on Equity* dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 2. Rasio solvabilitas

a. *Asset to debt ratio*

*Asset to debt ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan total aset perusahaan untuk menjamin seluruh liabilitas perusahaan. Untuk menghitung nilai *Asset to debt ratio* dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Asset to Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Liabilitas}}$$

b. *Equity to debt ratio*

*Equity to debt ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan ekuitas perusahaan untuk menjamin seluruh liabilitasnya. Untuk menghitung nilai *Equity to debt ratio* dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Equity to Debt Ratio} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Liabilitas}}$$

c. *Equity to long term debt ratio*

*Equity to long term debt ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan ekuitas dalam menjamin seluruh liabilitas jangka panjang perusahaan. Untuk menghitung nilai *Equity to long term debt ratio* dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Equity to Long Term Debt} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Liabilitas Jangka Panjang}}$$

## 3. Rasio likuiditas

a. *Current ratio*

*Current ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancarnya dalam pemenuhan liabilitas jangka pendeknya. Untuk menghitung nilai *Current ratio* dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

b. *Cash Ratio*

*Cash Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam

menggunakan kas dan setara kasnya untuk memenuhi liabilitas jangka pendek. Untuk menghitung *Cash Ratio* dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini meneliti mengenai kinerja keuangan sebuah perusahaan di sektor pariwisata, yaitu PT Aviassi Pariwisata Indonesia. Dalam penelitian ini digunakan tiga rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Berikut merupakan hasil perhitungan dari ketiga rasio tersebut.

### Rasio Profitabilitas

Berikut ini adalah hasil perhitungan rasio profitabilitas PT Aviassi Pariwisata Indonesia.

**Tabel 1. Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas**

No	Rasio	2020	2021	2022
1.	Profit Margin	-0,4923	-0,7743	-0,0590
2.	ROA	-0,0527	-0,0797	-0,0096
3.	ROE	-0,1177	-0,2070	-0,0251

Berdasarkan Tabel.1 yang menggunakan analisis *profit margin*, dapat ditarik kesimpulan bahwa,pada tahun 2020 nilai *profit margin* adalah sebesar -0,4923. Hal ini berarti bahwa perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 0,4923 pada tingkat pendapatan Rp 1. Pada tahun 2021 nilai *profit margin* menurun sebesar 0,2820 atau 28,20% menjadi -0,7743 yang berarti setiap Rp 1 pendapatan menanggung kerugian sebesar Rp 0,7743.Pada tahun 2022 nilai *profit margin* meningkat sebesar 0,7153 atau 71,53% menjadi -0,0590, yang berarti setiap Rp 1 pendapatan menanggung kerugian sebesar Rp 0,0590.Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan terhadap laba dengan tingkat pendapatan pada tahun 2020-2021 dengan selisih 0,2820 atau 28,2%. Namun, pada tahun 2022 mulai beranjak mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 71,53%.

Berdasarkan Tabel.1 yang menggunakan analisis ROA (*Return on Asset*), dapat ditarik kesimpulan bahwa,pada tahun 2020 nilai ROA adalah sebesar -0,0527. Hal ini berarti bahwa perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 0,0527 pada tingkat aset Rp 1. Pada tahun 2021 nilai ROA menurun sebesar 0,0270 atau 2,70% menjadi -0,0797, yang berarti setiap Rp 1 aset menanggung kerugian sebesar Rp 0,0797.Pada tahun 2022 nilai ROA meningkat sebesar 0,0701 atau 7,1% menjadi -0,0096, yang berarti setiap Rp 1 aset menanggung kerugian sebesar Rp 0,0096.Pada perhitungan ROA juga menunjukkan bahwa pada tahun 2020-2021 perusahaan mengalami penurunan kemampuan dalam menghasilkan laba bersih dengan aset tertentu sebesar 2,70%. Namun, pada tahun 2022 mulai beranjak mengalami kenaikan sebesar 7,1%.

Berdasarkan Tabel.1 yang menggunakan analisis ROE (*Return on Equity*), dapat ditarik kesimpulan bahwa,pada tahun 2020 nilai ROE adalah sebesar -0,1177. Hal ini berarti bahwa dalam kegiatan operasinya, perusahaan mengalami kerugian sebesar 11,77% dari seluruh ekuitas perusahaan.Pada tahun 2021 nilai ROE menurun sebesar 0,0893 atau 8,93% menjadi -0,2070,

yang berarti perusahaan mengalami kerugian sebesar 20,70% dari seluruh ekuitas perusahaan. Pada tahun 2022 nilai ROE meningkat sebesar 0,1819 atau 18,19% menjadi -0,0251, yang berarti perusahaan mengalami kerugian sebesar 2,51% dari seluruh ekuitas perusahaan. Pada perhitungan ROE tahun 2020-2021 menunjukkan bahwa perusahaan PT Aviassi Pariwisata Indonesia dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat ekuitas tertentu menurun sebesar 8,93% dan meningkat pada tahun 2022 sebesar 18,19%.

Secara keseluruhan, hasil perhitungan analisis kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan PT Aviassi Pariwisata Indonesia menurun dari tahun 2020-2021 dan meningkat pada tahun 2022.

### Rasio Solvabilitas

Berikut ini adalah hasil perhitungan rasio solvabilitas PT Aviassi Pariwisata Indonesia.

**Tabel 2 Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas**

No	Rasio	2020	2021	2022
1.	<i>Asset to debt ratio</i>	1,8053	1,6205	1,5947
2.	<i>Equity to debt ratio</i>	0,8053	0,6205	0,5947
3.	<i>Equity to long term debt ratio</i>	1,0350	0,7732	0,7389

Berdasarkan Tabel.2 yang menggunakan analisis *Asset to debt ratio*, dapat ditarik kesimpulan bahwa, pada tahun 2020 rasio aset terhadap utang (*asset to debt ratio*) adalah 1,8053. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 liabilitas dijamin oleh Rp 1,8053 aset perusahaan. Pada tahun 2021 rasio aset terhadap utang (*asset to debt ratio*) menurun sebesar 0,1848 menjadi 1,6205. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 liabilitas dijamin oleh Rp 1,6205 aset perusahaan. Pada tahun 2022 rasio aset terhadap utang (*asset to debt ratio*) kembali menurun sebesar 0,0258 menjadi 1,5947. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 liabilitas dijamin oleh Rp 1,5947 aset perusahaan. Perhitungan *asset to debt ratio* menunjukkan bahwa PT Aviassi Pariwisata Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2020 hingga tahun 2022. Hal tersebut berarti bahwa pada tahun 2020, PT Aviassi Pariwisata Indonesia memiliki risiko yang lebih tinggi untuk melunasi kewajiban daripada dua tahun berikutnya. Pada tahun 2021 hingga 2022 terjadi penurunan walaupun tidak signifikan yang berarti perusahaan telah mampu mengelola aset dengan baik untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya.

Berdasarkan Tabel.2 yang menggunakan analisis *Equity to debt ratio*, dapat ditarik kesimpulan bahwa, pada tahun 2020 rasio ekuitas terhadap utang (*equity to debt ratio*) adalah 0,8053. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 liabilitas dijamin oleh Rp 0,8053 ekuitas perusahaan. Pada tahun 2021 rasio ekuitas terhadap utang (*equity to debt ratio*) menurun sebesar 0,6205. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 liabilitas dijamin oleh Rp 0,6205 ekuitas perusahaan. Pada tahun 2022 rasio ekuitas terhadap utang (*equity to debt ratio*) menurun sebesar 0,0258 menjadi 0,5947. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 liabilitas dijamin oleh Rp 0,5947 ekuitas perusahaan. Hasil perhitungan *equity to debt ratio* menunjukkan bahwa perusahaan juga mengalami penurunan dari tahun 2020 hingga 2022. PT Aviassi Indonesia pada tahun 2022 memiliki risiko yang lebih kecil dalam melunasi



kewajibannya daripada tahun 2020 dan 2021. Hal tersebut berarti, perusahaan mampu meminimalisir penggunaan utang untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Berdasarkan Tabel.2 yang menggunakan analisis *Equity to long term debt ratio*, dapat ditarik kesimpulan bahwa, pada tahun 2020 rasio ekuitas terhadap utang jangka Panjang (*equity to long term debt ratio*) adalah 1,0350. hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 liabilitas jangka Panjang perusahaan dijamin oleh Rp 1,0350 ekuitas perusahaan. Pada tahun 2021 rasio ekuitas terhadap utang jangka panjang (*equity to long term debt ratio*) menurun sebesar 0,2618 menjadi 0,7732. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 liabilitas jangka panjang perusahaan dijamin oleh Rp 0,7732 ekuitas perusahaan. Pada tahun 2022 rasio ekuitas terhadap utang jangka panjang (*equity to long term debt ratio*) mengalami penurunan sebesar 0,0343 dari tahun 2021, yakni menjadi 0,7389. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 liabilitas jangka panjang perusahaan dijamin oleh Rp 0,7389 ekuitas perusahaan. Hasil perhitungan *equity to long term debt ratio* juga menunjukkan penurunan dari tahun 2020 hingga 2022. PT Aviassi Pariwisata Indonesia pada tahun 2022 memiliki risiko yang lebih kecil dalam hal pelunasan kewajibannya dibandingkan pada tahun 2020 dan 2021. Hal tersebut berarti pada tahun 2020, PT Aviassi Pariwisata Indonesia memiliki proporsi rasio ekuitas terhadap utang jangka panjang perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan tahun 2021 dan tahun 2022.

Secara keseluruhan, hasil perhitungan analisis kinerja keuangan menggunakan rasio solvabilitas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan PT Aviassi Pariwisata Indonesia meningkat dari tahun 2020-2022. Perusahaan dapat meminimalisir penggunaan utang untuk memperoleh keuntungan bagi perusahaan.

### Rasio Likuiditas

Berikut ini adalah hasil perhitungan rasio likuiditas PT Aviassi Pariwisata Indonesia.

Tabel 3 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas

No	Rasio	2020	2021	2022
1.	<i>Current ratio</i>	0,7890	0,6444	0,7704
2.	<i>Cash ratio</i>	0,3363	0,3234	0,5024

Berdasarkan Tabel.3 dapat ditarik kesimpulan bahwa, pada tahun 2020 rasio lancar (*current ratio*) adalah 0,7890. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 liabilitas jangka pendek dijamin oleh Rp 0,7890 aset lancar. Pada tahun 2021 rasio lancar (*current ratio*) menurun menjadi 0,6444. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 liabilitas jangka pendek dijamin oleh Rp 0,6444 aset lancar. Pada tahun 2022 rasio lancar (*current ratio*) meningkat kembali menjadi 0,7704. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 liabilitas jangka pendek dijamin oleh Rp 0,7704 aset lancar. Pada perhitungan *current ratio* menunjukkan bahwa PT Aviassi Pariwisata Indonesia terjadi fluktuasi rasio lancar. PT Aviassi Pariwisata Indonesia pada tahun 2021 memiliki kemampuan dalam pemenuhan liabilitas jangka pendek menggunakan aset lancar yang lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2020 dan 2022. Pada tahun 2020, perusahaan rasio lancar perusahaan mencapai 0,7890 dan pada tahun 2022 adalah 0,7704.

Berdasarkan Tabel.3 dapat ditarik kesimpulan bahwa, pada tahun 2020 rasio kas (*cash ratio*) adalah 0,3363. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 liabilitas jangka pendek dijamin oleh Rp 0,3363 kas dan setara kas. Pada tahun 2021 rasio kas (*cash ratio*) menurun sebesar 0,0129 menjadi 0,3234. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 liabilitas jangka pendek dijamin oleh Rp 0,3234 kas dan setara kas. Pada tahun 2022 rasio kas (*cash ratio*) kembali meningkat sebesar 0,1790 menjadi 0,5024. Hal ini berarti bahwa Rp1 liabilitas jangka pendek dijamin oleh Rp 0,5024 kas dan setara kas. Pada perhitungan *cash ratio* juga menunjukkan penurunan. PT Aviassi Pariwisata Indonesia pada tahun 2021 memiliki kemampuan pemenuhan liabilitas jangka pendek menggunakan aset lancar yang lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2020 dan 2022. Tahun 2020, rasio kas mencapai 0.3363 lebih rendah dari tahun 2022 yang mencapai 0,5024.

Secara keseluruhan, hasil perhitungan analisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas menunjukkan bahwa kinerja PT Aviassi Pariwisata Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2020 ke tahun 2021 dan kembali terjadi peningkatan dari tahun 2021 ke tahun 2022.

### KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data menggunakan rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas, dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa kondisi keuangan PT Aviassi Pariwisata Indonesia sudah membaik setelah pandemi Covid-19. Kinerja keuangan PT Aviassi Pariwisata Indonesia cenderung meningkat pada tahun 2022 walaupun pada tahun 2021 sempat mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat bangkit setelah adanya pembatasan-pembatasan kegiatan masyarakat selama pandemi Covid 19. Hal ini juga sejalan dengan adanya pencabutan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sehingga dapat menghidupkan kembali industri pariwisata di Indonesia.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah ruang lingkup penelitian yang hanya menganalisis satu perusahaan di sub-sektor pariwisata yaitu PT Aviassi Pariwisata Indonesia Tbk pasca pandemi Covid-19. Sehingga adanya keterbatasan tersebut membuat penelitian ini tidak dapat menggambarkan kondisi pengelolaan keuangan di sektor pariwisata secara keseluruhan. Oleh karena itu, rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah perlu dilakukan penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas sehingga dapat menggambarkan kondisi pengelolaan keuangan di sektor pariwisata secara keseluruhan. Kami menyadari bahwa dalam penulisan artikel ilmiah ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang dapat menyempurnakan karya tulis ilmiah ini. Kami berharap karya tulis ilmiah yang kami susun dapat diterima dan memberikan banyak manfaat bagi pembaca.

### DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management (Fifteenth edition)*. Cengage.
- Elisa, Elisa. (2018). Analisa Rasio Laporan Keuangan Pada PT. Jasa Sarana Citra Bestari Cabang Bengkalis Menurut Perspektif Islam, 2(1), 56-76. Retrieved from JAS (Jurnal Akuntansi Syariah).

- Erlina F. Santika. (2023). Membaca Nilai Ekonomi Pariwisata dan Kontribusinya Terhadap PDB, Jeblok Karena Pandemi [online]. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/31/membaca-nilai-ekonomi-pariwisata-dan-kontribusinya-terhadap-pdb-jeblok-karena-pandemi>. [13 Februari 2023].
- Esomer, M.J.F., dan Chritianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI, 7 (2), 227-233. Retrieved from JKBM (Jurna Konsep Bisnis dan Manajemen).
- Fahmi, I. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Faisal A., Samben R., & Pattisahusiwa S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan, 14(1), 6-15. Retrieved from Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen.
- Ferriswara, D., Sayidah, N., & Agus Buniarto, E. (2022). Do corporate governance, capital structure predict financial performance and firm value?(empirical study of Jakarta Islamic index), 9(1). Retrieved from Cogent Business and Management.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. 12th ed. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Nurona, et. al. (2023). Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Likuiditas Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2020-2021, 7(2), 134-144. Retrieved from JAF (Journal of Accounting and Finance).
- Perdana, Y. S. (2022). Adaptasi dengan Covid-19: Momentum Pemulihan Sektor Pariwisata Indonesia.[online]. [13 Februari 2023].
- PT Aviassi Parwisata Indonesia. (2022). Injourney Laporan Keuangan. [online]. <https://injourney.id/annual-report>. [13 Febuari 2023].
- PT Aviassi Parwisata Indonesia. (2022). Tentang PT Aviassi Pariwisata Indonsia. [online]. <https://injourney.id/about>. [13 Febuari 2023].
- Putranto, Y., & Setiadi, P. B. (2023). Analisis Rasio Keuangan (Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas) Sebagai Sarana Pengukuran Kinerja Keuangan PT. Sariguna Primatirta Tbk Tahun 2017-2021, 6(1). Retrieved from ASSET: Jurnal Manajemen dan Bisnis.
- Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure: the incentive-signalling approach, 8, 23-40. Retrieved from The Bell Journal of Economics.
- Santika, L. A., & Herwiyanti, E. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19, 1(1). Retrieved from Students Conference on Accounting and Business (ScoAB).
- Sudana, I.M . (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: Andi.
- Tahir, M., Rahmarisa, F., & Adiba, F. D. (2023). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas di PT Mayora Indah Tbk, 10(1), 68-76. Retrieved from JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)